



Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, dan *Islamicity Performance Index* terhadap Harga Saham

(Studi pada Bank Syariah Indonesia 2021-2025)

Yulin Nur Hidayah¹, Bambang Sugeng Dwiyanto^{2*}

¹⁻²Universitas Proklamasi 45, Indonesia

*Penulis korespondensi: bsugengd@up45.ac.id

Abstract. Bank Syariah Indonesia (BSI) faces challenges in optimizing financial performance and market valuation following the merger process in 2021. This study aims to analyze the influence of Third Party Funds, liquidity, and *Islamicity Performance Index* on BSI stock prices during the period 2021-2025. The research employs multiple linear regression analysis method using monthly data from BSI financial reports and stock price data from the Indonesia Stock Exchange. The results indicate that Third Party Funds have a negative but non-significant effect on BSI stock prices, suggesting that increases in Third Party Funds do not automatically enhance stock valuation as investors are concerned about the profit-sharing burden that must be paid. Liquidity has a positive and significant effect on stock prices, demonstrating that fund distribution efficiency is the primary factor evaluated by investors. The *Islamicity Performance Index* has a negative and significant effect on stock prices, confirming that investors interpret high sharia compliance indices as reducing profitability for shareholders. This study confirms that investors in evaluating Bank Syariah Indonesia stocks prioritize operational efficiency over operational scale or sharia compliance orientation.

Keywords: Bank Syariah Indonesia; *Islamicity Performance Index*; Liquidity; Stock Price; Third Party Funds.

Abstrak. Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dan valuasi pasar setelah proses merger pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, likuiditas, dan *Islamicity Performance Index* terhadap harga saham BSI periode 2021-2025. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan data bulanan dari laporan keuangan BSI dan data harga saham dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham BSI, mengindikasikan bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga tidak secara otomatis meningkatkan valuasi saham karena investor khawatir dengan beban bagi hasil yang harus dibayar. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa efisiensi penyaluran dana menjadi faktor utama yang dinilai investor. *Islamicity Performance Index* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, mengkonfirmasi bahwa investor menginterpretasikan indeks kepatuhan syariah yang tinggi sebagai pengurangan profitabilitas untuk pemegang saham. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa investor dalam menilai saham Bank Syariah Indonesia lebih memprioritaskan efisiensi operasional daripada skala operasional atau orientasi kepatuhan syariah.

Kata kunci: Bank Syariah Indonesia; Dana Pihak Ketiga; Harga Saham; *Islamicity Performance Index*; Likuiditas.

1. LATAR BELAKANG

Bank syariah muncul sebagai bentuk tanggapan terhadap ketidakadilan yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional, khususnya terkait praktik riba (bunga) yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep perbankan tanpa bunga pertama kali diperkenalkan oleh Agha Khan pada dekade 1940-an. Namun, implementasi nyata dari sistem perbankan syariah berhasil diwujudkan pada tahun 1963 di Mesir melalui pendirian Mit Ghamr Savings Bank, yang menerapkan mekanisme pembiayaan tanpa bunga.

Perkembangan perbankan syari'ah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan berfungsi sebagai dasar regulasi yang komprehensif bagi pengoperasian perbankan syariah di Indonesia. Dalam regulasi tersebut, ditegaskan bahwa bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sistem perbankan ganda (dual banking system) memberikan ruang bagi Bank Umum Syariah (BUS) untuk beroperasi secara paralel dengan Bank Umum Konvensional (BUK). Kebijakan tersebut memperluas kesempatan bagi pertumbuhan sektor perbankan syariah di masa mendatang. Eksistensi bank syariah memberikan alternatif layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya umat Islam yang menginginkan produk perbankan bebas riba.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dalam dekade terakhir menunjukkan pola yang progresif dan signifikan, serta berkontribusi pada dinamika indikator ekonomi meliputi perkembangan makroekonomi, perluasan pangsa pasar, regulasi, kompetensi sumber daya manusia, dan inovasi teknologi (Hadi, 2023). Indonesia menduduki peringkat ketiga ekonomi syariah global dengan consumer spending mencapai US\$2,29 triliun pada 2022 (Dinar Standard, 2023). Bank Syariah Indonesia hasil merger tiga bank syariah BUMN pada 2021, kini menjadi bank syariah terbesar Indonesia dengan aset Rp409 triliun dan kapitalisasi pasar Rp131,47 triliun, menempati posisi kesepuluh dunia (Bank Syariah Indonesia, 2024).

Valuasi saham perbankan syariah dipengaruhi oleh kompleksitas faktor fundamental yang tidak hanya mencakup indikator keuangan konvensional, tetapi juga aspek kepatuhan syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber pendanaan utama dan rasio likuiditas menjadi indikator kritis kinerja operasional, sementara pengukuran kinerja syariah melalui Islamicity Performance Index mengintegrasikan prinsip keadilan, halal, dan tazkiyah dalam operasional perbankan. (Hameed, 2004).

Penelitian terdahulu mengenai Islamicity Performance Index (IPI) umumnya menekankan kaitannya dengan kinerja keuangan dan profitabilitas bank syariah. Endah et al. (2015) menyampaikan penerapan Good Governance Business Syariah dapat meningkatkan kinerja syariah bank melalui indikator Islamicity Performance Index.

Penelitian Ria (2019) terkait kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index pada periode 2012–2016 menunjukkan bahwa indikator Profit Sharing Ratio mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hasil ini menggambarkan adanya perbaikan dalam penerapan prinsip bagi hasil pada bank syariah selama periode penelitian. Namun temuan penelitian masih terbatas pada analisis internal yang bersifat deskriptif dan non-statistik, sehingga belum mampu memberikan bukti empiris yang

lebih kuat terkait signifikansi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan.

Mayasari (2020) yang menitikberatkan penelitian pada pengaruh Islamicity Performance Index terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa indikator Profit Sharing Ratio (PSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Indrayani & Anwar (2022) mengkaji pengaruh Islamicity Performance Index melalui Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan hasil yang berlawanan dengan ekspektasi. Meskipun bertujuan menilai efektivitas skema bagi hasil dalam meningkatkan profitabilitas aset bank, temuan menunjukkan PSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh risiko tinggi pada pembiayaan bagi hasil, seperti ketidakpastian pendapatan dan asimetri informasi, yang berdampak menurunkan profitabilitas bank.

Penelitian Athoillah, et al. (2024) menjelaskan Islamicity Performance Index sebagai indikator kinerja keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang ditinjau melalui perspektif Maqashid as-Syariah.

Temuan penelitian terdahulu menunjukkan keterbatasan signifikan dalam literatur yang menganalisis pengaruh indikator syariah terhadap harga saham perbankan syariah. Harga saham berbasis pada ekspektasi profitabilitas masa depan dan nilai pasar yang mencerminkan sentimen investor terhadap prospek bisnis tertentusementara profitabilitas merupakan ukuran kinerja historis yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari operasional. Penelitian terkini menunjukkan bahwa Earning per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, namun berdasarkan (Myers, 1984) hubungan antara profitabilitas dan market performance tidak selalu linear mengindikasikan kompleksitas faktor yang mempengaruhi valuasi pasar.

Gap penelitian ini menjadi sangat krusial dan urgen mengingat demografi Indonesia dengan mayoritas penduduk Muslim menciptakan peluang unik dimana investor domestik memiliki pertimbangan ganda dalam keputusan investasi, yaitu aspek finansial dan kepatuhan syariah, sehingga pemahaman mengenai pengaruh indikator syariah terhadap harga saham menjadi relevan untuk mengoptimalkan strategi investasi dan pengelolaan dana masyarakat Muslim Indonesia.

Urgensi ini semakin diperkuat pada periode post-merger BSI 2021-2025 yang merupakan fase kritis konsolidasi yang dipengaruhi dinamika ekonomi makro, pandemi COVID-19, dan evolusi regulasi perbankan syariah, dimana investor memerlukan informasi

komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi valuasi saham bank syariah terbesar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh DPK, likuiditas, dan Islamicity Performance Index terhadap harga saham BSI periode 2021-2025, memberikan kontribusi teoretis bagi literatur keuangan syariah dan praktis bagi manajemen, investor, serta regulator dalam mengoptimalkan strategi dan kebijakan perbankan syariah Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan kerangka teoretis yang menjelaskan bagaimana informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan investor dapat dikurangi melalui pengiriman sinyal-sinyal tertentu (Spence, 1973). Dana Pihak Ketiga (DPK) berfungsi sebagai sinyal kepercayaan nasabah dan kemampuan bank dalam menghimpun dana, yang mengindikasikan stabilitas dan potensi pertumbuhan bisnis. Tingkat likuiditas bank berperan sebagai sinyal kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang menunjukkan kesehatan keuangan bank. Sementara itu, Islamicity Performance Index (IPI) berperan sebagai sinyal kepatuhan syariah dan dampak sosial bank, yang menunjukkan komitmen bank terhadap prinsip-prinsip Islam dan tanggung jawab sosial. Ketiga variabel ini berfungsi sebagai sistem *signaling* yang komprehensif, dimana investor menggunakan informasi tersebut untuk menilai kualitas dan prospek BSI, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan investasi dan berdampak pada harga saham di pasar modal.

Teori *Trade-Off* Kraus & Litzenberger (1973) menjelaskan bahwa perusahaan, termasuk bank, akan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari sumber pendanaan eksternal maupun internal untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Likuiditas memengaruhi struktur pendanaan bank. Tingginya DPK dapat menurunkan kebutuhan pembiayaan dari utang eksternal, tetapi juga membawa kewajiban beban imbal hasil. Sementara itu, likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dimana *trade-off* muncul antara menjaga likuiditas tinggi (yang berarti *idle asset*) dan mengalokasikan dana untuk investasi yang lebih produktif.

Keseimbangan optimal antara DPK dan likuiditas akan mempengaruhi persepsi investor terhadap kualitas manajemen Bank Syariah Indonesia, yang pada akhirnya tercermin dalam harga saham. Investor menilai kemampuan manajemen Bank Syariah Indonesia dalam mencapai struktur pendanaan yang optimal, dimana tingkat DPK yang tinggi menunjukkan kepercayaan nasabah tetapi harus diimbangi dengan kemampuan penyaluran yang produktif,

sementara tingkat likuiditas yang optimal menunjukkan kehati-hatian dalam manajemen risiko tanpa mengorbankan profitabilitas.

Teori biaya agensi Jensen & Meckling (1976) menjelaskan konflik kepentingan yang timbul dalam hubungan keagenan antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajemen). Bank memiliki struktur keagenan yang kompleks melibatkan tiga pihak utama: pemegang saham, manajemen bank, dan deposan (nasabah penyimpan dana). Konflik kepentingan ganda muncul pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) karena manajemen bank berperan tidak hanya sebagai agen pemegang saham, tetapi juga sebagai pengelola dana nasabah. Kondisi ini menyebabkan peningkatan DPK tidak selalu dipandang sebagai sinyal positif bagi harga saham, mengingat adanya potensi biaya agensi dan biaya pengawasan. Sementara itu, Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan kebijakan manajemen dalam menyalurkan dana yang berisiko menimbulkan moral hazard maupun adverse selection. Di sisi lain, Islamicity Performance Index (IPI) berperan dalam meminimalisasi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen dan stakeholder, karena prinsip syariah menekankan transparansi, akuntabilitas, serta integritas dalam pengelolaan dana.

Cost of Capital Theory menjelaskan biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memperoleh pendanaan, baik dari utang maupun ekuitas. Menurut Modigliani & Miller (1958) cost of capital merupakan tingkat imbal hasil minimum yang harus diberikan kepada investor dan kreditor sebagai kompensasi atas risiko. Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam bank syariah memiliki karakteristik cost of funds tersendiri karena berbasis prinsip wadiah dan mudharabah. Financing to Deposit Ratio (FDR) merefleksikan kemampuan bank mengubah DPK menjadi pembiayaan produktif. Islamicity Performance Index (IPI) berperan dalam menekan cost of capital melalui tiga jalur utama: mengurangi risiko regulasi dan reputasi karena kepatuhan syariah, menurunkan biaya agensi dan asimetri informasi lewat tata kelola berbasis nilai syariah, dan menciptakan struktur pendanaan yang stabil dan berkelanjutan melalui orientasi pada maqasid syariah.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan valuasi bank syariah menunjukkan temuan yang beragam dan memberikan landasan empiris untuk pengembangan hipotesis penelitian. (Lukitasari & Kartika, 2015) menemukan bahwa DPK dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa volume dana pihak ketiga yang besar tidak secara otomatis menghasilkan profitabilitas yang tinggi bagi bank syariah. Temuan ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam pengelolaan dana masyarakat yang tidak

hanya bergantung pada jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga efisiensi dalam penyaluran dan pengelolaannya.

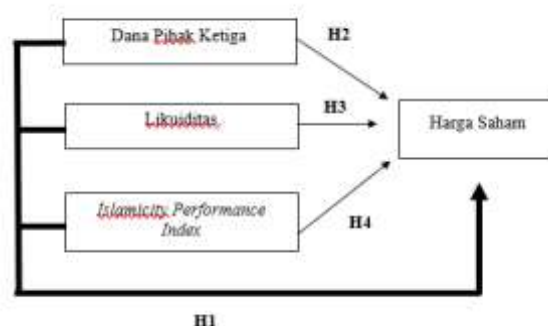
Salsabila (2025) menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan melalui harga saham terhadap nilai perusahaan bank syariah, mengindikasikan kompleksitas hubungan antara likuiditas dan valuasi pasar dimana efisiensi penyaluran dana tidak selalu diterjemahkan langsung oleh investor sebagai peningkatan nilai perusahaan.

Nugroho (2024) menunjukkan bahwa PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah, mengindikasikan bahwa fokus pada mekanisme bagi hasil yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas bank dan menunjukkan adanya trade-off antara implementasi prinsip syariah dengan pencapaian efisiensi finansial yang optimal. Khaqiqi (2021) memperkuat temuan bahwa DPK dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa volume dana yang besar atau rasio likuiditas tertentu tidak menjamin peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

Konsistensi temuan-temuan penelitian terdahulu memberikan landasan empiris bahwa pasar modal dan kinerja bank syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih kompleks dibandingkan indikator keuangan konvensional, dimana investor cenderung mengevaluasi efisiensi pengelolaan dan kemampuan menghasilkan return optimal dibandingkan dengan skala operasional atau tingkat kepatuhan syariah secara terpisah.

3. METODE PENELITIAN

Integrasi antara Dana Pihak Ketiga sebagai indikator kepercayaan nasabah, Likuiditas sebagai cerminan kemampuan manajemen risiko, dan Islamicity Performance Index sebagai pengukur kepatuhan syariah, menciptakan dimensi penilaian yang komprehensif bagi investor dalam mengevaluasi kinerja bank syariah.



Gambar 1. Kerangka Berfikir.

H1 :Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, dan Islamicity Performance Index secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham

- H2 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap harga saham.
- H3 : Likuiditas yang diproksikan oleh Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.
- H4 : Islamicity Performance Index yang diproksikan oleh Profit Sharing Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), likuiditas yang diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR), serta Islamicity Performance Index (IPI) yang diproksikan oleh Profit Sharing Ratio (PSR) terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2025. Data penelitian berupa laporan keuangan bulanan yang diperoleh melalui situs resmi BSI serta data harga saham bulanan dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian mencakup seluruh bank syariah yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan secara purposive dengan kriteria kelengkapan data. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih BSI sebagai objek tunggal penelitian karena memiliki aset terbesar, data yang konsisten, serta representatif dalam mencerminkan dinamika industri perbankan syariah nasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap harga saham. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi dasar (normalitas dan linearitas) serta uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) guna memastikan validitas model. Model penelitian diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif.

Descriptive Statistics					
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga (jutaan)	52	205.51	327.45	262.7061	35.19779
Financing to Deposit Ratio (%)	52	.2400	.4123	.309812	.0481631
Profit Sharing Ratio (%)	52	.9702	.9900	.979080	.0055235
Rupiah	52	1290	3030	2065.29	550.743
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan untuk memverifikasi distribusi normal error term sebagai prasyarat validitas inferensi statistik dalam analisis regresi (Ghozali, 2021). Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai signifikansi 0,145 yang lebih besar dari batas toleransi $\alpha = 0,05$, membuktikan bahwa distribusi error dalam model telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengkonfirmasi eksistensi hubungan linear antara konstruk eksogen dan endogen sebagai prasyarat fundamental dalam penerapan analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2021). Hasil pengujian linearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memperoleh nilai Deviation from Linearity dalam rentang 0,166-0,816, dimana keseluruhan nilai tersebut lebih besar dari batas toleransi $\alpha = 0,05$ mengvalidasi pemenuhan asumsi linearitas dan konsistensi pola hubungan dengan variabel terikat.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen, divalidasi melalui nilai Tolerance yang konsisten di atas 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di bawah batas maksimal 10,0 (Ghozali, 2021) untuk semua variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan memverifikasi konstansi varians residual untuk validitas estimasi. Pengujian melalui analisis scatterplot memperlihatkan sebaran residual yang acak tanpa membentuk pola tertentu, mengindikasikan varians error yang konstan.

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,747 yang berada dalam rentang penerimaan $dU < DW < 4-dU$ ($1,6769 < 1,747 < 2,3231$), membuktikan tidak adanya korelasi antar error dalam data time series.

Uji F

Pengujian kelayakan model secara simultan menunjukkan nilai F-statistik 19,314 yang signifikan secara statistik ($F_{(3,48)} = 2,80$; $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, memvalidasi penggunaan model regresi berganda dalam menganalisis determinan harga saham Bank Syariah Indonesia. Signifikansi statistik yang diperoleh mengkonfirmasi bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang memadai untuk menjelaskan variasi dalam variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Uji F.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.524	3	2.841	19.314	.000 ^b
Residual	7.061	48	.147		
Total	15.585	51			

Sumber: Data sekunder diolah (2025).

Uji t

Hasil pengujian parsial menunjukkan variasi pengaruh antar variabel independen terhadap harga saham Bank Syariah Indonesia. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan koefisien regresi -0,002 dengan nilai t-hitung -0,679 ($p\text{-value} = 0,501 > 0,05$), mengindikasikan absensi pengaruh signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan temuan (Carisa et al. 2023) yang membuktikan variabilitas hubungan DPK dengan indikator kinerja perbankan. Sebaliknya, Financing to Deposit Ratio (FDR) memperlihatkan koefisien positif 0,072 dengan statistik $t = 2,352$ ($p\text{-value} = 0,023 < 0,05$), mengkonfirmasi pengaruh positif signifikan yang didukung oleh studi (Koni, Usman, Ismail, & Sultan Amai Gorontalo, 2025) dan (Suryani, 2011) mengenai kontribusi efisiensi penyaluran pembiayaan terhadap valuasi saham. Profit Sharing Ratio (PSR) menunjukkan koefisien negatif -0,580 dengan nilai t-hitung -5,154 ($p\text{-value} = 0,000 < 0,001$), membuktikan pengaruh negatif yang highly significant, mengindikasikan hubungan invers yang kuat antara rasio bagi hasil dengan valuasi pasar saham perbankan syariah.

Tabel 3. Hasil Uji t.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56.880	11.387		4.995	.000
Dana Pihak Ketiga	-.002	.002	-1.07	-.679	.501
Financing to Deposit Ratio (%)	.072	0.31	.370	2.352	.023
Profit Sharing Ratio (%)	-5.80	113	-.579	-5.154	.000

Sumber: Data sekunder diolah (2025).

Koefisien Determinasi**Tabel 4.** Uji Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.740 ^a	.547	.519	.38355

Sumber: Data sekunder diolah (2025).

Analisis Model Summary memperlihatkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,740 yang mengkonfirmasi hubungan kuat antar konstruk, dengan nilai R Square 0,547 dan Adjusted R Square 0,519 (Standard Error 0,38355). Berdasarkan koefisien determinasi yang disesuaikan, sebesar 51,9% variabilitas harga saham Bank Syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh kombinasi Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Profit Sharing Ratio (PSR), sementara 48,1% residual dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model. Perolehan Adjusted R Square yang melampaui 50% mendemonstrasikan kapasitas prediktif model yang memadai, dimana mayoritas fluktuasi valuasi saham dapat diterangkan melalui indikator fundamental perbankan syariah yang diteliti, mengkonfirmasi relevansi pemilihan variabel dan kontribusi substansial model dalam menganalisis dinamika pasar saham perbankan syariah Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola pengaruh yang berbeda dari masing-masing variabel fundamental perbankan syariah terhadap valuasi saham Bank Syariah Indonesia. Dana Pihak Ketiga terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa akumulasi dana tidak secara langsung ditranslasi sebagai sinyal positif oleh investor. Financing to Deposit Ratio menunjukkan pengaruh positif signifikan, memvalidasi pentingnya efisiensi penyaluran dana sebagai driver utama valuasi saham perbankan syariah. Sebaliknya, Profit Sharing Ratio memberikan pengaruh negatif signifikan, mengkonfirmasi adanya trade-off antara distribusi bagi hasil dengan ekspektasi return pemegang saham.

Temuan ini mengungkap bahwa investor perbankan syariah lebih berorientasi pada efisiensi operasional dan profitabilitas dibandingkan idealisme distribusi keuntungan syariah. Hasil penelitian memberikan bukti empiris mengenai preferensi investor yang memprioritaskan capital gain dan dividen potensial daripada aspek kepatuhan syariah dalam skema bagi hasil.

Penelitian lanjutan direkomendasikan menambahkan variabel moderasi makroekonomi guna mengontrol faktor eksternal yang mempengaruhi pasar modal, mengeksplorasi indikator spesifik syariah seperti Maqashid Syariah Index untuk menangkap aspek kepatuhan syariah yang tidak tertangkap dalam penelitian ini, menerapkan metode VAR/ECM untuk menganalisis dinamika jangka pendek dan panjang yang tidak dapat dijelaskan melalui regresi konvensional, serta melakukan studi komparatif dengan perbankan konvensional untuk

memvalidasi apakah temuan trade-off antara idealisme syariah dan orientasi profit merupakan karakteristik unik perbankan syariah atau fenomena umum industri perbankan.

DAFTAR REFERENSI

- Athoillah, M., Sundari, S., Sidik, M. B., & Sianipar, L. (2024). Pengaruh *Islamicity Performance Index* terkait nilai perusahaan dengan konsep Maqashid As-Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1601–1615. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.779>
- Bank Syariah Indonesia. (2024). *Perjalanan 3 tahun BSI, dari merger tiga bank syariah menuju pasar global*.
- Carisa, M., Wizurai, A. S., Mustika, A., & Feni, N. S. (2023). Pengaruh efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal terhadap profit distribution management bank umum syariah di Indonesia periode 2017–2020. *Mu'amalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 243–260. <https://doi.org/10.32332/muamalah.v2i2.7500>
- Dinar Standard. (2023). *State of the Global Islamic Economy Report 2023/24*.
- Endah, S., Meilani, R., & Akuntansi, P. (2015). Hubungan penerapan good governance business syariah terhadap *Islamicity Financial Performance Index* bank syariah di Indonesia.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, L. (2023). Pengaruh perbankan syariah kepada perekonomian Indonesia. Solo. <https://www.researchgate.net/publication/376519754>
- Hameed, S. (2004). Alternative disclosure & performance measures for Islamic banks.
- Indrayani, T., & Anwar, S. (2022). Analisis pengaruh intellectual capital, profit sharing ratio, zakat performance ratio, *Islamic income ratio*, dan income diversification terhadap return on asset. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.70>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khaqiqi, K. (2021). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), capital adequacy ratio (CAR), financing deposit ratio, dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2016–2020. [Tesis, Universitas Negeri Semarang].
- Koni, W., Usman, S. M., Ismail, J., & Sultan Amai Gorontalo, I. (2025). Impact of NPF, ROA, ROE, and FDR on stock prices: Bank Panin Dubai Syariah case study. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1). <https://idx.co.id>

- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922. <https://doi.org/10.2307/2978343>
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2015). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INFOKAM*, 11(1), 45–56.
- Mayasari, A. (2020). Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia periode 2014–2018. *Jurnal Kompartemen*, 18(1), 20–30. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6812>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *NBER Working Paper*, 1393. <https://doi.org/10.3386/w1393>
- Nugroho, H. (2024). Pengaruh *Islamicity Performance Index*, operating efficiency ratio dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan bank syariah tahun 2019–2023. [Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Ria, R. Y. (2019). Analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* periode tahun 2012–2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1), 45–58. [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3443](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3443)
- Salsabila, K. A. (2025). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harga saham sebagai variabel mediasi. [Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suryani. (2011). Analisis pengaruh financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47–60. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>